

## Analisis Pengaruh Belajar tentang Pembelajaran, Dukungan Psikologis, dan Metode Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran SMK di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2023

Tarisyah\*, Muthia Nadhira Faladiba

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*tarisyahicha08@gmail.com, muthia.nadhira@unisba.ac.id

**Abstract.** Education is one of the things that is highly considered by the Indonesian government at all levels, including at the Vocational High School (SMK) level. Judging from data from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology, the quality of learning at Vocational High Schools in DKI Jakarta Province often fluctuates. This can be influenced by various factors experienced by various Vocational High Schools in DKI Jakarta Province, such as learning objectives, teachers, students, facilities and infrastructure, learning activities, environment, evaluation materials and tools, evaluation atmosphere, learning about learning, psychological support, and learning methods. One way to find out the factors that influence and are related to the quality of learning in Vocational High Schools in DKI Jakarta Province is to use multiple linear regression analysis so as to produce a regression model that can be used to describe the relationship between factors that affect the quality of learning in all vocational high schools in DKI Jakarta Province in 2023. This study aims to analyze and see how learning about learning, psychological conditions, and learning methods affect the quality of learning in DKI Jakarta Province in 2023. The results of this study show that the three factors affect the quality of learning but the magnitude of the influence of each factor is different. The factor that has the greatest influence is the learning method with the largest Standardized Coefficient Beta value of 0.616. With the estimated model that is  $\hat{Y} = -12,309 + 0,149X_1 + 0,333X_2 + 0,618X_3$ .

**Keywords:** *Learning Quality, Education, and , Multiple Regression*

**Abstrak.** Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintah Indonesia di segala jenjang, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dilihat dari data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kualitas pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi DKI Jakarta seringkali mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dialami oleh berbagai Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi DKI Jakarta, seperti tujuan pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, lingkungan, bahan dan alat evaluasi, suasana evaluasi, belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dan berkaitan dengan kualitas pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi DKI Jakarta yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga menghasilkan model regresi yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di seluruh SMK di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melihat bagaimana pengaruh belajar tentang pembelajaran, kondisi psikologis, dan metode pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran tetapi besarnya pengaruh dari setiap faktornya berbeda. Faktor yang mempunyai pengaruh terbesar adalah metode pembelajaran dengan nilai Standardized Coefficient Beta paling besar yaitu 0,616. Dengan estimasi model yaitu  $\hat{Y} = -12,309 + 0,149X_1 + 0,333X_2 + 0,618X_3$ .

**Kata Kunci:** *Kualitas Pembelajaran, Pendidikan, dan Regresi Berganda.*

## A. Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 (1), Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Melalui platform Rapor Pendidikan yang diluncurkan sebagai bagian ke-19 dari kebijakan Merdeka Belajar Kemendikbudristek ingin memfasilitasi pemikiran tentang bagaimana menyusun rencana peningkatan pendidikan SMK berbasis data dan tepat sasaran (2). Sejak dirilis pada tahun 2022, platform Rapor Pendidikan telah membantu lebih dari 284.000 institusi pendidikan melakukan peninjauan dan peningkatan, serta menerapkan perencanaan berbasis data. Oleh karena itu, Kemendikbudristek berharap masyarakat dapat mendorong setiap satuan pendidikan untuk menggunakan platform Rapor Pendidikan. Dengan cara ini, pemerataan mutu pendidikan SMK di Indonesia dapat segera tercapai (3).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK di Indonesia salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kualitas pembelajaran di SMK. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran SMK diantaranya tujuan pembelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana di sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, lingkungan sekolah, bahan dan alat evaluasi, suasana evaluasi, belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran (4). Salah satu cara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran SMK adalah dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu metodenya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga menghasilkan model regresi yang digunakan untuk menggambarkan keterkaitan kualitas pembelajaran SMK dengan faktor yang mempengaruhinya (5). Oleh karena itu, penulis akan menganalisis dan melihat pengaruh belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran SMK di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis dan metode pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran SMK di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023.
2. Untuk mengetahui model regresi linear berganda kualitas pembelajaran SMK di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023.
3. Untuk mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran SMK di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023.

## B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan penulis merupakan data kuantitatif. Pada kesempatan ini data yang diperlukan yaitu Belajar tentang Pembelajaran ( $X_1$ ), Dukungan Psikologis Indeks ( $X_2$ ) dan Metode Pembelajaran ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, kemudian Kualitas Pembelajaran SMK di Provinsi DKI Jakarta ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Studi kasus pada penelitian ini mencakup seluruh SMK di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2023

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel bebas atau predictor terhadap variabel terikat atau response (6). Analisis Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dan mendapatkan model terbaik untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dan beberapa variabel bebas.

Bentuk umum model regresi linier berganda populasi yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + \varepsilon \quad (1)$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Pemeriksaan Asumsi Normalitas

Pemeriksaan normalitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi yang galat atau sisaannya

berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan bagus ketika galatnya berdistribusi normal (6). Pemeriksa normalitas dapat diuji menggunakan uji Kormogolov-Smirnov, dengan rumus mencari nilai Z sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}, i = 1, 2, 3, \dots, k \quad (2)$$

Dengan

$$D_i = |F(Z_i) - F(X_i)|, i = 1, 2, 3, \dots, k \quad (3)$$

### Pemeriksaan Asumsi Linieritas

Hubungan yang linear antara variabel tak bebas dengan variabel bebas dapat dilihat melalui plot sisaan. Seandainya plot sisaan ini menunjukkan adanya pola non linear, maka kita dapat melakukan transformasi data atau menggunakan model regresi non-linear, seperti regresi polinomial. Sisaan dapat menggambarkan efek gabungan dari semua variabel bebas X. Oleh karenanya untuk melihat efek dari masing-masing variabel dapat digunakan plot regresi parsial (partial regression plots).

### Pemeriksaan Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi terjadinya ketidaksamaan varian dari suatu residual atau sisaan pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas salah satu caranya bisa dengan melihat hasil menggunakan grafik Scatterplot antarai nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (7). Dasar analisis menggunakan grafik Scatterplot adalah :

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pemeriksaan Asumsi Multikolinearitas

Cara meidentifikasi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan menghitung nilai Varians Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas. Perhitungan nilai VIF dan Tolerance dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF_j = \frac{1}{1-R^2} \quad (4)$$

Dan

$$Tolerance = 1 - R^2 \quad (5)$$

### Pemeriksaan Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW test). Ketika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du), diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengambilan keputusan pada uji autokorelasi mempunyai ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari DL atau lebih dari 4-DL maka terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara DU dan 4-DU maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson terletak antara DL dan DU atau antara 4-DU dan 4-DL maka tidak dapat disimpulkan.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) merupakan uji untuk semua variabel bebas pada suatu model. Menurut Ghozali (2013:98) (8), uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 1.** Anava untuk Pengujian Simultan

| Sumber Seragam | Jumlah Kuadrat (JK)            | Derajat Bebas (db) | Kuadrat Tengah                | F Hitung          |
|----------------|--------------------------------|--------------------|-------------------------------|-------------------|
| Regresi        | $JKR = b^T X^T Y - Y^T 11^T Y$ | K                  | $KTR = \frac{JKR}{k}$         | $\frac{KTR}{KTS}$ |
| Sisaan         | $JKS = X^T Y - b^T X^T Y$      | n-k-1              | $KTS = \frac{JKS}{n - k - 1}$ |                   |
| Total          | $JKT = Y^T Y - Y^T 11^T Y$     | n-1                |                               |                   |

$$F_{hitung} = \frac{KT_{Regresi}}{KT_{Sisaan}} \quad (6)$$

**Uji Parsial (Uji T)**

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu dukungan psikologis dan metode pembelajaran terhadap variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran secara parsial atau masing-masing. Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh dari setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_j - \beta_j}{S_{b_j}} \quad (7)$$

Dengan

$$S_{b_j} = \sqrt{C_{(j+1)(i+1)}} S \quad (8)$$

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui berapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak diantara 0 sampai 1. Rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{Regresi}}{JK_{Total}} \times 100\% \quad (9)$$

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan****Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk membuat model regresi linear berganda diperoleh dari persamaan (1) dengan bantuan software SPSS. Berikut ini merupakan hasil model analisis regresi linear berganda:

**Tabel 2.** Penaksir Parameter Model Regresi Linear Berganda

| Model                        | Koefisien B |
|------------------------------|-------------|
| Konstanta                    | -12,309     |
| Belajar Tentang Pembelajaran | 0,149       |
| Dukungan Psikologis          | 0,333       |
| Metode Pembelajaran          | 0,618       |

Sehingga berdasarkan persamaan (1) maka model regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -12,309 + 0,149X_1 + 0,333X_2 + 0,618X_3$$

1. Konstanta sebesar -12,309 menyatakan bahwa jika dengan mengasumsikan ketiadaan ketiga variabel maka kualitas pembelajaran cenderung mengalami penurunan sebesar 12,309 persen.
2. Koefisien regresi untuk belajar tentang pembelajaran ( $X_1$ ) sebesar 0,149 artinya jika

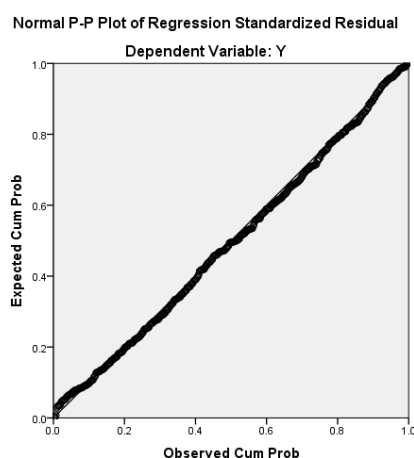
variabel lain dianggap konstan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 0,149 persen.

3. Koefisien regresi untuk dukungan psikologis (X2) sebesar 0,333 artinya jika variabel lain dianggap konstan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 0,333 persen.
4. Koefisien regresi untuk metode pembelajaran (X3) sebesar 0,618 artinya jika variabel lain dianggap konstan menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 0,618 persen.

### Pemeriksaan Asumsi Klasik

#### Pemeriksaan Asumsi Normalitas

Pemeriksaan asumsi normalitas dalam analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah residual yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal.



**Gambar 1.** Plot Asumsi Normalitas

Berdasarkan hasil plot di atas terlihat bahwa titik-titik berada di sekitar garis lurus dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi Kulaitas Pembelajaran SMK di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023. Berdasarkan variabel bebasnya.

Uji Kormogolov-Smirnov yang diperoleh dari persamaan (2) dan persamaan (3) dengan bantuan software SPSS.

**Tabel 3.** Uji Asumsi Normalitas Kormogolov-Smirnov

|                         | <i>Kormogolov-Smirnov</i> |           |             |
|-------------------------|---------------------------|-----------|-------------|
|                         | <i>Statistic</i>          | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| Unstandardized Residual | 0,036                     | 521       | 0.2         |

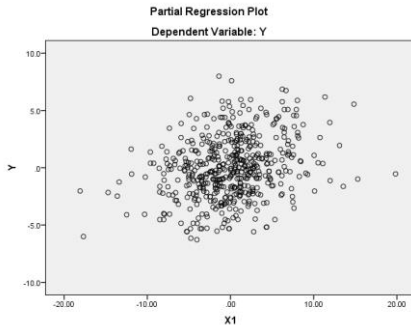
Berdasarkan **Tabel 3** diperoleh hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

1. Hipotesis  
 $H_0$ : Data mengikuti distribusi normal  
 $H_1$ : Data tidak mengikuti distribusi normal
2. Statistik Uji  
 Diperoleh nilai statistik dari uji *Kormogolov-Smirnov* yaitu 0,036 dan *p-value*nya adalah 0,200
3. Kriteria Uji  
 Dengan taraf nyata yang digunakan yaitu  $\alpha = 5\%$   
 Karena  $P - value = 0,200 > 0,05$ ; maka keputusan  $H_0$  diterima.

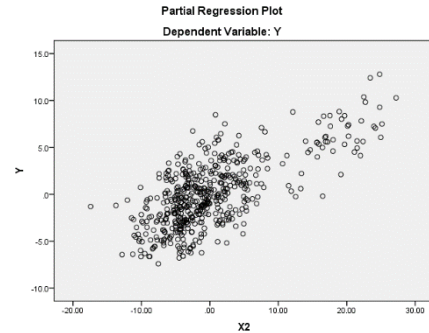
#### 4. Kesimpulan

Hasil pengujian kenormalan bahwa  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

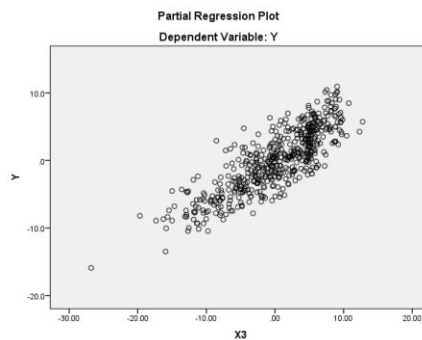
#### Pemeriksaan Asumsi Linieritas



**Gambar 2.** Plot Kualitas Pembelajaran



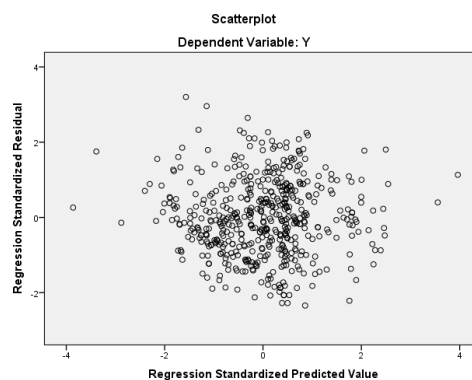
**Gambar 3.** Plot Dukungan Psikologi



**Gambar 4.** Plot Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil plot di atas, dapat dilihat regresi parsial plot bahwa terlihat titik-titik plot data membentuk garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan baik plot antara variabel terikat Y (Kualitas Pembelajaran) dengan variabel bebas  $X_1$  (Belajar Tentang Pembelajaran),  $X_2$  (Dukungan Psikologis), dan variabel bebas  $X_3$  (Metode Pembelajaran) menunjukkan adanya hubungan linear dan positif.

#### Pemeriksaan Asumsi Heteroskedastisitas



**Gambar 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dari Gambar 5 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah

hetrosdastisitas.

**Pemeriksaan Asumsi Multikolinearitas**

Pemeriksaan asumsi multikolinearitas dilihat melalui collinearity test yaitu dengan cara melihat nilai dari Tolerance atau nilai VIF yang diperoleh dari persamaan (4) dan Tolerance dari persamaan (5) dengan bantuan software SPSS.

**Tabel 4.** Asumsi Multikolinearitas

| Model                        | Collinearity Statistics |       |
|------------------------------|-------------------------|-------|
|                              | Tolerance               | VIF   |
| Belajar Tentang Pembelajaran | 0,876                   | 1,142 |
| Dukungan Psikologis          | 0,662                   | 1,510 |
| Metode Pembelajaran          | 0,674                   | 1,483 |

Berdasarkan **Tabel 4** diperoleh nilai VIF untuk setiap variabel yaitu belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance untuk setiap variabel yaitu nilai Tolerance > 0,10 yang artinya bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolineritas terpenuhi.

**Pemeriksaan Asumsi Autokorelasi**

Pemeriksaan asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji masing-masing nilai dugaan Y adalah saling bebas atau nilai dugaan tidak saling berhubungan dala sebuah model regresi linear berganda. Untuk pemeriksaan asumsi autokorelasi dilakukan melakukan uji *Durbin-Watson* (Statistik DW) dengan bantuan *software* SPSS.

**Tabel 5.** Asumsi Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1,966         |

- Hipotesis  
H<sub>0</sub>: Tidak terdapat autokorelasi.  
H<sub>1</sub>: Terdapat autokorelasi.
- Statistik Uji  
Diperoleh nilai statistik untuk Durbin-Watson yaitu 1,966.
- Kriteria Uji  
Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_L$  maka tolak H<sub>0</sub>  
Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  maka terima H<sub>0</sub>.  
Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.  
Berdasarkan tabel Durbin-Watson didapat nilai sebesar 1,966 dimana untuk k=3 diperoleh nilai  $d_L = 1,85267$  dan  $d_U = 1,86727$ . Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai d sebesar 1,966 masuk ke dalam kriteria  $d_U(1,86727) < d(1,966) < 4 - d_U = 4 - 1,86727 = 2,13273$  maka keputusan yang dihasilkan yaitu terima H<sub>0</sub>.
- Kesimpulan  
Dengan menggunakan taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau residual homogen.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel bebas yaitu belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran. Hasil pengujian uji F adalah sebagai

berikut:

**Tabel 6.** Uji Simultan (Uji F)

| Model      | F Hitung | Sig.  |
|------------|----------|-------|
| Regression | 186,235  | 0,000 |
| Residual   |          |       |
| Total      |          |       |

Berdasarkan **Tabel 6** diperoleh hasil Uji F sebagai berikut:

- Hipotesis  
 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Variabel bebas (belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (kualitas pembelajaran).  
 $H_1$ : Minimal ada satu  $\beta_i \neq 0$  dimana  $i = 1, 2, 3$ ; Variabel bebas belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (kualitas pembelajaran).
- Statistik Uji  
 Dari Tabel 6 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 186,235  
 Dan nilai  $p-value$  sebesar 0.000
- Kriteria Uji  
 Dengan menggunakan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  didapat  $p-value = 0,000$   
 Karena  $p-value = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- Kesimpulan  
 Berdasarkan pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran SMK di Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 2023.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran terhadap variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran secara parsial atau masing-masing. Uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh dari setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 7.** Uji Simultan (Uji T)

| Coefficients <sup>a</sup>    |                  |                        |                                |        |       |
|------------------------------|------------------|------------------------|--------------------------------|--------|-------|
| Model                        | Unstandardized B | Coefficient Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig.  |
| (Constant)                   | -12,309          | 1,451                  |                                | -8,485 | 0,000 |
| Belajar tentang pembelajaran | 0,149            | 0,024                  | 0,100                          | 6,344  | 0,000 |
| Dukungan psikologis          | 0,333            | 0,015                  | 0,401                          | 22,124 | 0,000 |
| Metode pembelajaran          | 0,618            | 0,018                  | 0,616                          | 34,320 | 0,000 |

Berdasarkan **Tabel 7** diperoleh hasil Uji T sebagai berikut:

- Uji parsial untuk  $\beta_0$  atau konstanta
  - Hipotesis  
 $H_0: \beta_0 = 0$ ; Semua nilai kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran.  
 $H_1: \beta_0 \neq 0$ ; Ada nilai kualitas pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan oleh belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran.

- b. Statistik Uji  
Dari Tabel 7 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -8,485 dan nilai  $p-value$  sebesar 0,000
  - c. Kriteria Uji  
Dengan menggunakan tarat nyata  $\alpha = 5\%$  didapat  $p-value = 0,000$   
Karena  $p-value = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
  - d. Kesimpulan  
Dengan menggunakan tarat nyata 5% dapat disimpulkan bahwa ada nilai kualitas pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan oleh belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran.
2. Uji parsial untuk  $\beta_i$  atau variabel bebas (belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran)
- $H_0: \beta_i = 0$ ; Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran.
- $H_1: \beta_i \neq 0$ ; Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran.
1. Belajar tentang pembelajaran  
Dari Tabel 7 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,344 dan nilai  $p-value$  sebesar 0.000, karena  $p-value = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar tentang pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.
  2. Dukungan psikologis tentang pembelajaran  
Dari Tabel 7 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 22,124 dan nilai  $p-value$  sebesar 0.000, karena  $p-value = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan psikologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.
  3. Metode pembelajaran pembelajaran  
Dari Tabel 7 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 34,320 dan nilai  $p-value$  sebesar 0.000, karena  $p-value (0,000) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.
- Berdasarkan pengujian parsial dari ketiga variabel bebas di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran mempengaruhi kualitas pembelajaran pada taraf nyata 5% . Dilihat dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan variabel yang paling mempengaruhi kualitas pembelajaran dengan nilai standardized coefficients beta yang paling besar yaitu 0,642 dengan koefisien regresi sebesar 0,634.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh model summary sebagai berikut:

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi

| <i>Model Summary</i> |       |          |                   |                            |
|----------------------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | 0,942 | 0,888    | 0,887             | 25,619                     |

**Tabel 8** menunjukkan besaran persentase nilai belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran dapat menjelaskan kualitas pembelajaran. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel belajar tentang pembelajaran,

dukungan psikologis, dan metode pembelajaran sebesar 88,8% sedangkan sisanya yaitu 11,2% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, data menunjukkan bahwa masing-masing variabel (belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran pada taraf nyata 5%. Ditinjau dari hasil analisis regresi parsial diketahui juga dari nilai Standardized Coefficient Beta menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan variabel yang paling mempengaruhi kualitas pembelajaran dengan nilai Standardized Coefficient Beta paling besar yaitu 0,642.
2. Hasil uji simultan (Uji F) diketahui bahwa semua variabel bebas menunjukkan belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran pada taraf nyata 5%.
4. Nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel belajar tentang pembelajaran, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran sebesar 88,8%, sedangkan sisanya yaitu 11,2% dijelaskan oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Deniz A. Estimation Of Earthquake Insurance Premium Rates Based On Stochastic Methods. In Middle East Technical University. 2006;277.
- [2] Esra R, Nohe DA, Fathurahman M, Program ), Fakultas SS. Pemilihan Model Terbaik pada Generalized Poisson Regression Menggunakan Akaike Information Criterion. Vol. 23. 2023.
- [3] Utomo DP, Purba B. Penerapan Datamining pada Data Gempa Bumi Terhadap Potensi Tsunami di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS). 2019;1(September):846.
- [4] Samudera Kutaraja Banda Aceh Rizwan P, Saputra E, Shiddiq M, Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan P, Syiah Kuala U, Studi Statistika P. Analisis Jumlah Kedatangan Kapal terhadap Hasil Tangkapan Ikan di Pelabuhan. Vol. 23. 2023.
- [5] Nurfadilah K, Notodiputro KA, Sartono B, Nas A. Premarital Sex Behavior Model with Lasso Generalized Linear Mixed Model and Group Lasso Generalized Linear Mixed Model. Vol. 23. 2023.
- [6] Baker JW. An introduction to Probabilistic Seismic Hazard Analysis (PSHA). Baker research group. 2008;1–72.
- [7] Rasmussen JG. Lecture Notes: Temporal Point Processes and the Conditional Intensity Function. 2018;1–19.
- [8] Asanah S. Penerapan Metode Multivariate Credibility Bonus Malus Premium Pada Data Asuransi Kendaraan Bermotor Di Indonesia. Universitas Islam Bandung; 2023.